

ETIKA BERKOMUNIKASI VIA MEDSOS KEPADA DOSEN SEBAGAI SARANA MEMPERKUAT KARAKTER CALON GURU

DEVI KUSUMA ARDHANI¹, KHUSUSIYAH²

Pascasarjana IAIN Kediri¹, Universitas Nusantara PGRI Kediri²
deviardhani892@gmail.com¹, khususiyah@unpkediri.ac.id²

ABSTRACT

Online learning certainly requires all students to communicate with social media. In fact, there are still many students who do not pay attention with manners in communicating via social media. This is evidenced by the number of news pages that contain that news. One of them is contained in the Brilio.net news page edition dated 24th February 2021. The page stated that there are still many students who communicate without considering the ethics of communicating via social media to their lecturers. This matter certainly becomes a particular thought for the lecturers. However, communication ethics is a reflection of a person's character. Therefore, there is one of medias that can be an alternative solution to this problem. That is a card of ethics tips for communicating via social media to lecturers.

Keywords: ethics, communication, character

ABSTRAK

Pembelajaran via daring selama ini tentu menuntut seluruh mahasiswa untuk berkomunikasi dengan medsos. Pada nyatanya, masih banyak mahasiswa yang kurang memperhatikan sopan santun dalam berkomunikasi via medsos. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya laman-laman berita yang memuat kabar tersebut. Salah satunya termuat dalam laman berita Brilio.net edisi tanggal 24 Februari 2021. Laman tersebut menyebutkan bahwa masih banyak mahasiswa yang berkomunikasi tanpa mempertimbangkan etika berkomunikasi via medsos kepada dosen mereka. Hal ini tentu menjadi bahan pemikiran tersendiri bagi para dosen. Bagaimanapun juga, etika berkomunikasi merupakan salah satu cerminan dari karakter seseorang. Oleh karena itu, ada salah satu media yang dapat menjadi alternatif solusi untuk masalah tersebut. Itulah kartu tips etika berkomunikasi via medsos kepada dosen.

Kata Kunci: etika, komunikasi, karakter

PENDAHULUAN

Pembelajaran via daring selama ini tentu menuntut seluruh mahasiswa untuk berkomunikasi dengan medsos. Pada nyatanya, masih banyak mahasiswa yang kurang memperhatikan sopan santun dalam berkomunikasi via medsos. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya laman-laman berita yang memuat kabar tersebut. Salah satunya termuat dalam laman berita Brilio.net edisi tanggal 24 Februari 2021. Laman tersebut menyebutkan bahwa ada 8 (delapan) chat mahasiswa yang kurang mempertimbangkan etika berkomunikasi via medsos kepada dosen mereka. Dalam laman berita yang lain, juga menyebutkan ada 6 (enam) chat mahasiswa yang kurang mempertimbangkan etika berkomunikasi via medsos kepada dosen mereka. Laman berita tersebut adalah Liputan6.com edisi

tanggal 07 September 2020. Pada laman berita Hipwee.com edisi tanggal 14 Maret 2018, juga menyebutkan ada 11 (sebelah) lebih chat mahasiswa yang kurang mempertimbangkan etika berkomunikasi via medsos kepada dosen mereka. Hal ini tentu menjadi bahan pemikiran tersendiri bagi para dosen. Terlebih, jika mahasiswa-mahasiswa tersebut adalah para calon guru di masa yang akan datang. Bagaimanapun juga, etika berkomunikasi merupakan salah satu cerminan dari karakter seseorang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kustyarini (2017) bahwa:

"Kata-kata yang terus-menerus diungkapkan akan berubah menjadi tindakan, perilaku dalam keseharian. Tindakan yang dilakukan berulang-ulang, lama kelamaan akan menjadi kebiasaan. Kalau sudah menjadi kebiasaan, maka akan terjadi proses internalisasi, penghayatan dan akhirnya menjadi karakter diri seseorang."

Oleh karena itu, penulis tergerak untuk membuat rancangan penelitian mengenai bagaimana etika para mahasiswa ketika berkomunikasi via medsos kepada dosen mereka.

PEMBAHASAN

Etika Berkomunikasi via Media Sosial

Berkomunikasi adalah cara kita mengungkapkan apa yang kita rasakan atau yang kita pikirkan. Putra, dkk (2019) menyatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi yang memberikan timbal balik bagi penyampai dan penerima informasi. Dalam hal ini, tentu kita perlu mempertimbangkan etika atau sopan santun ketika berkomunikasi. Tujuannya agar apa yang kita sampaikan tidak menyinggung orang yang kita ajak berkomunikasi. Terlebih, jika orang tersebut adalah dosen kita. Pratamanti, dkk (2017) menyatakan bahwa penggunaan bahasa yang santun di lingkungan kampus adalah cerminan dari kualitas kampus tersebut. Oleh karena itu, kesantunan dalam berkomunikasi sangatlah penting. Utamanya di lingkungan kampus.

Pembelajaran via daring tentu merubah sistem komunikasi kita. Sebelumnya kita berkomunikasi secara langsung melalui lisan kini berubah melalui media sosial. Walaupun demikian, etika berkomunikasi haruslah tetap diperhatikan. Hal ini, dikarenakan apa yang kita tulis di media sosial mewakili cara kita berkomunikasi secara lisan. Pada dasarnya, media sosial adalah alat kita untuk berkomunikasi. Sebagaimana telah dipaparkan oleh Putra, dkk (2019) bahwa media komunikasi adalah sarana untuk menyampaikan informasi dari komunikator terhadap komunikan. Oleh karenanya, bijak dalam berkomunikasi via medsos adalah cerminan karakter kita.

Ada beberapa hal yang sebaiknya tidak digunakan dalam berkomunikasi melalui medsos kepada dosen. Sebagaimana, yang dikemukakan oleh Pratamanti, dkk (2017) bahwa:

"Penyimpangan kesantunan tersebut berupa penggunaan bahasa gaul (aku, kok, nggak), pembahasan di luar konteks perkuliahan, cara pengungkapan maksud yang tidak sopan, dan penggunaan aspek paralinguistik yang tidak tepat."

Dari pemaparan di atas, ada 4 (empat) hal yang sebaiknya dihindari ketika berkomunikasi via medsos kepada dosen. Pertama, penggunaan bahasa gaul seperti; aku, kok, nggak, dll. Kedua, pembahasan di luar konteks perkuliahan. Ketiga, cara pengungkapan maksud yang tidak sopan. Dan terakhir, penggunaan aspek paralinguistik yang kurang tepat.

Salah satu contoh pesan mahasiswa via medsos kepada dosen yang mempertimbangkan etika berkomunikasi termuat dalam laman liputan6.com edisi tanggal 10 September 2021. Dalam laman tersebut membahas 6 (enam) format chat yang diberikan dosen kepada mahasiswa mereka. Salah satunya memaparkan; Pertama, ucapkan salam. Kedua, perkenalkan diri meliputi nama, asal kelas atau jurusan dan NIM atau NPM. Ketiga, Menyampaikan tujuan secara singkat. Dan terakhir, ditutup dengan ucapan terima kasih dan salam.

Karakter Calon Guru

Karakter adalah nilai-nilai moral yang dimiliki seseorang. Sebagaimana dipaparkan oleh Samrin (2016) bahwa karakter adalah Lukisan jiwa yang terwujud dalam perilaku. Oleh karena itu, sebagai manusia tentu kita ingin menjadi manusia yang berkarater unggul. Utamanya, jika orang tersebut adalah seorang guru atau calon guru. Tentunya, apa yang mereka lakukan akan dicontoh atau menjadi panutan bagi murid-murid mereka. Ada beberapa karakter yang harus dimiliki seorang guru atau calon guru. Sebagaimana dipaparkan dalam laman DISDIKPOR Kabupaten Buleleng edisi tanggal 24 Januari 2021. Karakter-karakter yang harus dimiliki seorang guru tersebut adalah memiliki kemauan belajar yang tinggi, tidak ketinggalan perkembangan teknologi, pandai menggali potensi peserta didik, mengajar tanpa batasan kelas, kreatif serta penuh inovasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terdapat di sekitar kita dapat disimpulkan bahwa masih banyak mahasiswa-mahasiswa yang kurang mempertimbangkan etika berkomunikasi via medsos kepada dosen. Sebaiknya kita perlu menggaungkan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam berkomunikasi via medsos. Salah satunya dengan kartu tips etika berkomunikasi via medsos kepada dosen. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya dalam rangka memperkuat karakter calon guru di masa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

- Kustyarini. 2017. Bahasa dan Pembentukan Karakter. *LIKHITAPRAJNA Jurnal Ilmiah*, Vol. 19 No. 2: 44-51. URL:
<https://likhitapradnya.wisnuwardhana.ac.id/index.php/likhitapradnya/article/view/68>
- Putra, Ferdinand; Darwis Sagita & Ari Pandu. 2019. Etika Komunikasi Mahasiswa kepada Dosen melalui Aplikasi Pesan Teks dalam Urusan Akademik (Studi Dekriptif Mahasiswa dan Dosen Sebelum dan Sesudah Kemunculan Android di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa pada Jurusan Ilmu Komunikasi). *Jurnal Riset Komunikasi*, Vol. 9 No. 1: 21-33. URL:
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRKom/article/view/5900>
- Pratamanti, Enggar Dhian; Rati Riana & Sofyadanu Setyadi. 2017. Kesantunan Berbahasa dalam Pesan Whatsapp Mahasiswa yang Ditujukan kepada Dosen. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, Vol. 19 No. 2: 230-239. URL:
<https://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb/article/view/984>
- Samrin. 2016. Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9 No. 1: 120-143. URL:
<https://media.neliti.com/media/publications/235693-pendidikan-karakter-sebuah-pendekatan-ni-71618df5.pdf>
- <https://www.brilio.net/ngakak/8-chat-mahasiswa-ke-dosen-ini-ngawurnya-bak-uji-nyali-210224j.html> , diakses pada tanggal 5 Desember 2021.
- <https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/51-karakter-guru-yang-wajib-dimiliki-agar-sukses-dalam-mengajar-di-abad-21> , diakses tanggal 7 Desember 2021.
- <https://www.hipwee.com/hiburan/11-chat-mahasiswa-dengan-dosen-yang-nggak-kenal-aturan-kocak-sih-tapi-masa-calon-sarjana-begini/> , diakses tanggal 5 Desember 2021.
- <https://hot.liputan6.com/read/4349614/6-chat-mahasiswa-ke-dosen-ini-bikin-emosi-sekaligus-geregetan> , diakses tanggal 5 Desember 2021.
- <https://hot.liputan6.com/read/4655172/6-chat-dosen-beri-tahu-format-kirim-pesan-ini-bikin-mahasiswa-tepuk-jidat> , diakses tanggal 7 Desember 2021.